



**PENERAPAN STANDAR AUDIT NOMOR 300 (REVISI 2021)
TENTANG PERENCANAAN SUATU AUDIT ATAS LAPORAN
KEUANGAN DAN PERTIMBANGAN AUDITOR TERHADAP
PROSEDUR AUDIT**

**(Studi Kasus: Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang
berlokasi di Jakarta Timur)**

***APPLICATION OF AUDIT STANDARD NUMBER 300
(REVISION 2021) CONCERNING PLANNING AN AUDIT OF
FINANCIAL STATEMENTS AND AUDITORS
CONSIDERATION OF AUDIT PROCEDURES***

***(Case Study: Auditor working at a Public Accounting Firm located in East
Jakarta)***

Sry Theresia Angel Vaulina

srytheresia@gmail.com

Ramot P. Simanjuntak

ramot_p_simanjuntak@yahoo.com

*Faculty of Economics and Business, Indonesia Christian University
Auditing, Akuntansi
Jakarta, Indonesia*

Abstract

With regard to arranging an audit of financial statements for audit processes, Auditing Standard Number 300 (Revised 2021) will be examined in this study, as well as the auditor's consideration of the audit procedures used by the auditor at the East Jakarta Public Accountant Office (KAP). This study used quantitative research methods and direct distribution of questionnaires to East Jakarta-based auditors in order to collect data. Purposive sampling with sample criteria was used to choose the sample for this investigation. 1) A minimum of one year of employment 2) being certified as a public accountant (CPA) 3) auditors who were involved in the creation of audit plans 4) auditors who are familiar with Audit Standard 300 (2021 Revision). In this study, 60 auditors who worked in five KAPs in East Jakarta participated as respondents. Data analysis techniques such as descriptive analysis, the traditional assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing were used to evaluate this work.

Results of the test and t count t table ($4.954 > 1.677$) with a significant value of 0.000, less than 0.05, or 5%, for the variable Application of Audit Standards number 300 (Revised 2021). In light of the fact that H_0 is rejected and H_a is accepted, it can be said that the variable corresponding to Audit Standard Number 300 (Revised 2021) has a favorable and significant impact on audit operations. And with a significance of 0.000 less than 0.05 or 5%, the value of Fcount

Fcount > Ftable (14.598 > 3.155) was also significant. Therefore, it can be said that H_0 is rejected and accepted by H_a , indicating that the variables Auditor's Considerations (X2) and Application of audit Standards number 300 (Revised 2021) (X1) together (simultaneously) have a favorable and significant impact on audit operations. Author recommendations: 1) The following researcher broadens the study's subject and eligibility requirements for participants. 2) The next researcher combines the dependent and independent variables. 3) The following researcher includes other study techniques, like interviews.

Keywords: audit standard number 300 (revision 2021), auditor's considerations, and audit procedures

PENDAHULUAN

A. Latar belakang penelitian

Auditor memiliki tugas untuk melakukan audit untuk keperluan publik oleh karena itu, auditor perlu berhati-hati dalam membuat laporan audit. Kehati-hatian auditor dimulai dari saat auditor membuat perencanaan audit untuk perlu diterapkannya standar audit nomor 300 (Revisi 2021) tentang perencanaan suatu audit terhadap laporan keuangan.

Pertumbuhan di semua sektor berdampak pada industri akuntan publik. Akuntan publik berkembang seiring dengan kematangan perusahaan. Tujuan akuntan publik yaitu menyampaikan informasi keuangan yang bisa diyakini kepada publik supaya digunakan dalam pengambilan keputusan. Banyak bisnis saat ini sangat membutuhkan jasa akuntan publik dalam menganalisis dan menilai laporan keuangan klien yang mematuhi Standar Audit Internasional (ISA). Dalam menetapkan apakah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen merupakan laporan keuangan yang lazim selaras dengan ketentuan yang ada atau terdapat manipulasi anggaran dalam laporan keuangan, maka dilakukan evaluasi dan penilaian atas laporan keuangan tersebut.

Layanan auditor yang tidak memihak diperlukan saat ini. Pengguna laporan keuangan mutlak membutuhkan jasa audit sebelum bertindak atas informasi yang diberikan. Selain membantu kliennya, akuntan publik melakukan audit untuk kepentingan pihak ketiga. memanfaatkan laporan audit. Akibatnya, akuntan dalam situasi ini perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk menjaga kepercayaan klien dan penerima komunikasi keuangan.

Audit oleh akuntan publik bersertifikat dimaksudkan untuk menjadi penilaian objektif atas laporan keuangan perusahaan dan kebenaran informasi yang dilaporkan oleh manajemen. Seorang akuntan publik wajib mengeluarkan laporan audit dan memberikan penjelasan atas pendapatnya di dalamnya. Karena masalah ini, pengguna laporan dirugikan, menempatkan akuntan publik, yang seharusnya merupakan pihak independen, menjadi sorotan. Sikap independensi auditor sangat penting karena menunjukkan bahwa auditor harus tetap tidak memihak selama audit berlangsung.

Kualitas audit yang bermakna dicapai ketika auditor mengidentifikasi dan melaporkan ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi klien mereka. Agar suatu audit dianggap berkualitas tinggi, audit tersebut harus dilakukan oleh auditor independen yang berkualifikasi dan harus mempertimbangkan pernyataan standar audit ketika merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan audit. Dengan bantuan hasil kualitas audit, pengguna informasi akuntansi dapat lebih yakin bahwa angka yang mereka lihat dalam laporan keuangan adalah akurat. Akibatnya, kualitas audit sangat penting jika publik ingin terus percaya pada kebenaran laporan keuangan.

Pentingnya perencanaan yang matang sebelum audit, sebagaimana diuraikan dalam Standar Audit Nomor 300 (Revisi 2021) tentang perencanaan suatu audit terhadap laporan keuangan, ditekankan. Tujuan perencanaan audit adalah untuk menjadikan audit berkualitas tinggi, hemat biaya, efisien, dan seefektif mungkin dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Data awal yang dikumpulkan saat merenungkan pekerjaan audit akan menginformasikan tahap perencanaan audit berikutnya, yaitu pengembangan rencana perencanaan audit yang menyeluruh.

Tugas yang dilakukan oleh auditor adalah penilaian auditor, yang mengharuskan auditor menggunakan kebijaksanaannya sendiri dalam membuat penilaian. Opini auditor dalam suatu audit adalah pertimbangan nilai berdasarkan pengetahuan auditor tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan perusahaan yang diaudit. Keraguan auditor sendiri tentang kemampuan unit bisnis untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dalam waktu satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit relevan dengan kesimpulan auditor tentang kemampuan unit bisnis untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

URAIAN TEORETIS

A. Kajian teoretis

1. Teori atribusi

Reaksi seseorang terhadap lingkungannya dapat dipahami, menurut teori atribusi, jika penyebab yang mendasarinya juga dipahami. Standar 300 untuk Auditor (Revisi 2021) dan pertimbangan profesional auditor keduanya berperan dalam membentuk metodologi audit. Menurut teori atribusi, sikap atau kepribadian seseorang akan menentukan bagaimana mereka bereaksi dalam situasi tertentu. Artinya, perilaku seseorang dapat diprediksi dengan mengamati sikap dan perilakunya.

Karena pentingnya pengaruh internal dan eksternal pada perspektif perilaku seseorang, teori ini dipilih. Menurut teori ini, suatu faktor dianggap internal jika mempengaruhi perilaku individu karena sesuatu yang berada dalam kendali individu tersebut. Teori atribusi sangat penting untuk menjelaskan motif seseorang ketika variabel asing bagaimana orang dipengaruhi oleh hal-hal seperti situasi atau lingkungan mereka berperan.

Ada tiga pertimbangan yang digunakan untuk menentukan apakah asal-usul perilaku terletak di dalam individu atau di luar:

- a. Untuk lebih spesifik, seseorang akan menyadari fakta bahwa tindakan orang bervariasi tergantung pada konteks di mana mereka sedang diamati. Jika tindakan seseorang khas, maka mereka dapat menghubungkan tindakan mereka hanya untuk diri mereka sendiri.
 - b. Istilah "konsensus" mengacu pada situasi di mana semua pihak yang terlibat menyetujui tindakan terbaik untuk menghadapi serangkaian keadaan tertentu. Ketika ada kesepakatan luas, biasanya menggabungkan atribusi diri.
 - c. Contoh konsistensi dalam penilaian adalah ketika seseorang secara konsisten menerapkan standar yang sama terhadap tindakan orang lain. Lebih sering daripada tidak, orang akan mencari ke dalam untuk penjelasan tentang perilaku yang tidak biasa jika hal itu telah terjadi secara konsisten.
- #### 2. Standar audit 300 (Revisi 2021) perihal rancangan audit terhadap laporan keuangan

Auditor bertugas merencanakan audit terhadap laporan keuangan, sebagaimana dirinci dalam Standar Audit 300 (revisi 2021). Strategi audit untuk perikatan dikembangkan sebagai bagian dari proses perencanaan audit. Separuh dari waktu auditor dihabiskan untuk merencanakan perikatan audit berikutnya, dan kualitas perencanaan itulah yang pada akhirnya menentukan keberhasilan audit. Tujuan dari Metodologi Audit Standar 300 adalah untuk mengatur dan menyusun audit dengan cara yang memungkinkan pelaksanaan yang efisien.

Saat merencanakan audit, auditor membuat rencana audit dan merumuskan strategi audit menyeluruh. Auditor bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi audit menyeluruh yang menentukan parameter, jadwal, dan fokus audit. Alih-alih menjadi langkah yang berbeda dalam audit, perencanaan adalah proses berulang yang berkelanjutan yang biasanya dimulai setelah penutupan audit untuk periode sebelumnya dan berlanjut hingga penutupan audit untuk periode saat ini.

Untuk membantu pembuatan rencana audit, pertama-tama auditor harus menetapkan strategi audit menyeluruh yang merinci ruang lingkup, waktu, dan arah audit. Auditor perlu mempertimbangkan hal-hal berikut saat merencanakan audit secara keseluruhan:

- a. Ruang lingkup dapat ditentukan dengan mengidentifikasi fitur-fitur penentu kuartal.
- b. Mempertahankan fokus audit pada tujuan pelaporan yang dimaksudkan dan berkomunikasi seperlunya.
- c. Pikirkan tentang apa yang dikatakan profesional auditor harus menjadi fokus utama tim perikatan.
- d. Pikirkan tentang bagaimana keterlibatan awal berjalan dan jika ada informasi yang diperoleh dari keterlibatan lain yang telah dikerjakan tim berlaku untuk entitas yang audit.
- e. Identifikasi jenis, durasi, dan lokasi bantuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.

Dalam catatan audit, auditor perlu melakukan hal berikut:

- a. Rencana audit dengan menyeluruh.
- b. Rancangan audit.
- c. Transisi pada keseluruhan rencana audit atau program audit, dan alasan di balik perubahan tersebut, jika ada.

Auditor dapat merencanakan perikatan audit seperti berikut berkat pelaksanaan aktivitas perikatan awal (IAPI, 2021).

- a. Auditor tetap memiliki independensi dan kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan perikatan.
- b. Auditor tidak memiliki kekhawatiran tentang kinerja auditor atau manajemen auditor yang dapat menyebabkan mereka menarik diri dari perikatan.
- c. Se jauh menyangkut klien, semua persyaratan perikatan sangat jelas.

Auditor dapat memilih untuk bertemu dengan manajemen entitas dan membahas dokumen perencanaan dengan mereka untuk memuluskan setiap hambatan selama pelaksanaan dan pengawasan audit. Engager dan anggota kunci lainnya dari tim perikatan dapat memperoleh manfaat dari pengetahuan dan keahlian satu sama lain dengan bekerja sama dalam persiapan audit.

Karakteristik perikatan dan ruang lingkungannya, memastikan tujuan pelaporan perikatan untuk merencanakan selama audit dan sifat komunikasi, mempertimbangkan faktor-faktor sesuai pertimbangan auditor profesional, mempertimbangkan hasil aktivitas awal perikatan, dan memastikan sifat, kapan, dan area sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan penugasan merupakan faktor penting dalam mengembangkan strategi audit.

3. Pertimbangan auditor

1. Pengertian auditor

Auditor adalah seseorang yang tugasnya melakukan audit. Dalam kebanyakan kasus, sebuah organisasi akan menyewa seorang auditor untuk memeriksa laporan keuangan mereka. Auditor bertanggung jawab untuk memeriksa keakuratan laporan keuangan serta memastikan bahwasanya laporan itu akurat dan mengikuti prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tanggung Jawab Pekerjaan Seorang Auditor.

- 1) Setiap tugas harus direncanakan, dipantau, dan didokumentasikan dengan hati-hati.
- 2) Pelajari seluk beluk akuntansi.
- 3) Mencapai kesimpulan rasional dengan memperoleh bukti audit.
- 4) Pengendalian internal harus dipastikan dan dievaluasi, dan uji kepatuhan harus dilakukan.
- 5) Lihatlah laporan keuangan yang diperlukan.

2. Pertimbangan auditor

Untuk membentuk satu ide, pandangan, ataupun dugaan perihal suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa, auditor harus mengikuti pertimbangan auditor, yaitu kebijakan auditor saat menetapkan kesimpulan terhadap hasil audit. Saat melakukan tugas seperti mengevaluasi pengendalian internal, menentukan tingkat risiko audit, merencanakan dan melaksanakan penyampaian, serta menentukan dan melaporkan berbagai bentuk ketidakpastian, auditor diharuskan untuk menggunakan pertimbangan profesional.

Tekanan kepatuhan auditor dan kompleksitas tugas yang dihadapi hanyalah dua contoh dari banyak faktor yang dapat memengaruhi pertimbangan audit auditor. Karena pertimbangan auditor merupakan faktor subyektif, baik perusahaan maupun auditor harus jujur saat menyajikan laporan keuangan dan saat membuat keputusan audit.

Dalam memutuskan berapa banyak bukti yang akan dikumpulkan, apakah bukti yang diperoleh selama audit memadai, dan standar seperti apa yang mau dipakai dalam menilai bukti yang diperoleh selama audit, auditor harus menggunakan pertimbangan profesional berdasarkan tingkat materialitas.

Opini auditor atas laporan keuangan yang telah diaudit didukung oleh bukti audit yang memadai. Auditor tidak bisa menetapkan apakah seluruh transaksi dalam tahun yang diaudit sudah dicatat, diikhtisarkan, diklasifikasikan, dan diperumit dengan baik dalam laporan keuangan karena mereka tidak mengontrol semua transaksi yang terjadi untuk tahun yang diaudit.

Indikator-indikator lain yang digunakan dalam pengukuran kualitas audit adalah deteksi salah saji, kesesuaiannya dengan standar umum yang berlaku, dan kepatuhan terhadap SOP (Julius, Malau, and Simanjuntak 2020).

4. Prosedur audit

a. Pengertian prosedur audit

Untuk melaksanakan audit dengan cara yang masuk akal dan metodis, auditor harus mengikuti prosedur yang digariskan dalam program audit. Prosedur audit, seperti yang didefinisikan oleh penulis laporan, adalah serangkaian langkah yang diambil auditor untuk mengumpulkan bukti yang mendukung audit dan mencapai opini atas laporan keuangan perusahaan.

Saldo buku besar dan jenis transaksi tertentu diaudit menggunakan metode ini. Untuk mengumpulkan bukti audit yang relevan dan memadai, auditor akan memakai berbagai teknik audit. Terdapat 8 (delapan) jenis prosedur audit antara lain:

- 1) Menginspeksi berarti membandingkan setiap transaksi atau dokumen dengan seperangkat pedoman yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Auditor mengamati operasi dan proses klien sebagai bagian dari prosedur audit yang dikenal sebagai "observasi" atau "observasi".
- 3) Jika perlu memverifikasi beberapa informasi, dapat melakukannya secara formal dengan mengirimkan surat konfirmasi.
- 4) Untuk menyiapkan laporan keuangan yang akurat, perlu dilakukan pemeriksaan, seperti meninjau catatan atau dokumen terkait yang berisi dokumentasi pendukung.
- 5) Dalam audit, "penelusuran" berarti menginterogasi klien untuk informasi lebih lanjut tentang sejumlah topik yang saling berhubungan.
- 6) Auditor akan menghitung ulang saldo atau transaksi yang dilakukan klien sebagai bagian dari prosedur audit yang cukup transparan yang dikenal sebagai "perhitungan".
- 7) Saat melakukan audit, dimungkinkan untuk melihat aset perusahaan sebagai bukti.
- 8) Auditor secara independen akan melakukan prosedur pengoperasian yang sudah dilaksanakan oleh klien selaku tahap dari sistem pengendalian dalam pemeriksaan ulang yang merupakan prosedur audit.

b. Penyusunan prosedur audit

Untuk setiap tujuan individu dalam domain terbatas, Anda dapat mengembangkan pertanyaan penelitian untuk memandu pengembangan prosedur audit. Serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh tanggapan dalam rangka mencapai beberapa tujuan menyeluruh disebut pertanyaan penelitian.

Prosedur audit yang baik harus mempertimbangkan hal-hal berikut saat menentukan pengujian apa yang akan dijalankan:

- 1) Yang dapat membantu dalam mengumpulkan bukti terkait yang akan memaksimalkan dampak audit dan terkait dengan tujuan dan kriteria audit.

- 2) Memberikan kejelasan dan detail yang cukup untuk dipahami oleh auditor.
- 3) Mengatur informasi dengan cara yang membuat audit lebih mudah.
- 4) Melalui dengan mempertimbangkan audit yang relevan dari masa lalu dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengumpulkan bukti tanpa menggunakan pengujian lengkap.

Manfaat prosedur audit:

- 1) Auditor dapat membentuk pendapat yang lebih berpengetahuan luas tentang laporan keuangan perusahaan berkat manfaat prosedur audit.
- 2) Berikan auditor awal dalam memutuskan prosedur audit seperti apa yang perlu digunakan dan area apa yang paling membutuhkan perhatian.
- 3) Prosedur yang sebelumnya digunakan memandu auditor melalui satu set langkah untuk menemukan bukti audit.

Auditor dapat meninjau auditor sehubungan dengan unit bisnis dan berbicara dengan staf lain dalam pengawasan unit audit untuk membantu perencanaan dan pengawasan. Berikut ini adalah beberapa teknik audit umum:

- 1) Periksa laporan audit dari tahun sebelumnya dan laporan keuangan tahun sebelumnya, serta file korespondensi, kertas kerja, file permanen, dan laporan keuangan.
- 2) Dalam diskusi ini, kami akan fokus pada isu-isu yang mempengaruhi audit dan karyawan kantor akuntan yang bertanggung jawab atas layanan non-audit untuk unit bisnis.
- 3) Menanyakan tentang perkembangan bisnis terkini yang akan berdampak pada departemen.
- 4) Periksa laporan keuangan untuk semester pertama tahun ini.
- 5) Lakukan percakapan dengan komite audit, dewan komisaris, atau manajemen atas tentang frekuensi, kedalaman, dan ruang lingkup audit.
- 6) Memperhatikan hasil penerapan Pernyataan Standar Akuntansi dan Standar Auditing Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), khususnya standar auditing terbaru.
- 7) Tugas mengkoordinasikan bantuan karyawan unit bisnis dalam persiapan data berada di bawah tanggung jawab mereka.
- 8) Cari tahu apakah ada konsultan, spesialis, atau auditor magang yang digunakan, dan sampai sejauh mana.
- 9) Atur tugas audit dalam jadwal (jadwal waktu)
- 10) Menilai dan merencanakan persyaratan personel audit

5. Kantor Akuntan Publik

Seorang akuntan publik yakni seorang individu yang sudah memenuhi persyaratan hukum dalam mempraktekkan akuntansi kepada masyarakat umum. Pembentukan dan pengoperasian kantor akuntan publik (KAP) keduanya diatur oleh undang-undang dan mengharuskan kantor tersebut untuk mendapatkan lisensi yang sesuai.

Akuntan publik diwajibkan oleh hukum untuk menawarkan jasa assurance, seperti:

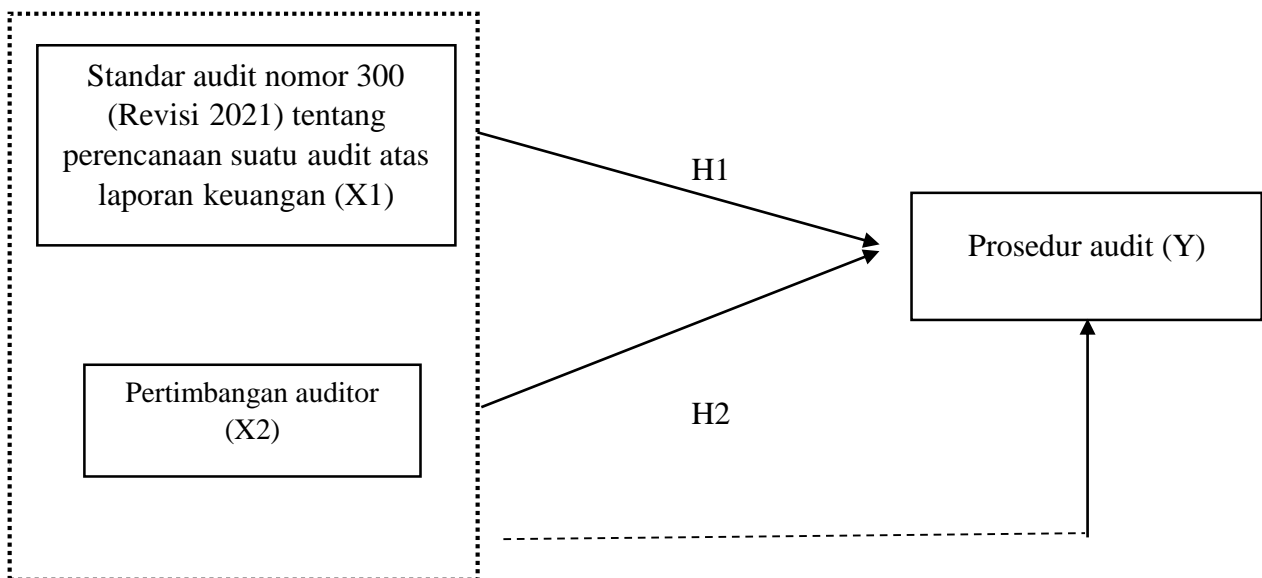
- a. Secara sederhana, jasa assurance adalah jasa yang ditawarkan oleh akuntan publik yang dirancang supaya memberikan kepercayaan kepada pemakai atas hasil pertimbangan, pengukur informasi keuangan dan non-keuangan terhadap standar yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Memberikan asersi positif dalam bentuk kesimpulan, jasa audit atas informasi keuangan historis ialah perikatan asuransi yang diberlakukan pada informasi keuangan historis dengan maksud untuk memberikan keyakinan memadai tentang kewajaran penyajian informasi keuangan historis. Laporan keuangan atau laporan tambahan yang dilampirkan pada laporan keuangan adalah contoh jenis informasi keuangan yang dapat ditemukan di masa lalu.
- c. Ketika diterapkan pada laporan keuangan masa lalu, jasa review adalah jenis perikatan asuransi yang tujuannya hanya menawarkan jaminan berkualitas mengenai apakah laporan keuangan sudah disajikan secara lazim di masa lalu atau tidak.
- d. Meninjau data keuangan masa lalu merupakan fokus dari jasa assurance lainnya, yang berbeda dengan jasa audit. Perikatan asuransi hanyalah salah satu jenis layanan asuransi tambahan.

Seorang akuntan publik adalah seorang individu yang telah memenuhi persyaratan hukum untuk mempraktekkan akuntansi kepada masyarakat umum. Kantor Akuntan Publik (KAP) bersertifikat yakni badan hukum yang dibentuk berlandaskan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memperoleh izin praktik akuntansi. Prasyarat Pembukaan Kantor Akuntan Publik:

- 1) Perbuatan mendirikan kantor pusat usaha di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak Badan.
- 3) Memiliki tim ahli akuntan yang berjumlah minimal 2 orang.
- 4) Menerapkan rencana penjaminan mutu.
- 5) Buat draf surat pernyataan yang menyertakan informasi minimum yang diperlukan untuk memenuhi syarat pembebasan bea meterai berdasarkan undang-undang untuk jenis bisnis:
 - a) Alamat Akuntan Publik.
 - b) Nama dan domisili kantor.
 - c) Maksud dan tujuan pendirian kantor.

- 6) Membuat pernyataan pembentukan di hadapan notaris yang berbunyi sebagai berikut:
- a) Nama Rekan.
 - b) Alamat Rekan.
 - c) Bentuk Usaha
 - d) Nama dan domisili usaha.
 - e) Maksud dan tujuan pendirian kantor.
 - f) Hak dan kewajiban sebagai Rekan.
 - g) Menyelesaikan konflik antara rekan kerja ketika mereka muncul.

Kerangka pemikiran



Riset ini memakai metode deskriptif kuantitatif berdasarkan perhitungan statistik dalam menguji penerapan standar auditing 300 (Revisi 2021). Standar ini membahas peran auditor dalam proses perencanaan audit dan faktor-faktor yang harus diperhitungkan saat melakukan audit atas laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yakni segerombolan benda atau orang yang peneliti identifikasi mempunyai karakteristik dan kualitas yang menarik atau penting yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal di Jakarta Timur merupakan sebagian besar populasi sampel penelitian ini.

2. Sampel

Sampel mewakili subset dari seluruh populasi dan dianggap mewakili populasi tersebut dalam semua hal yang relevan. Karena sampel diambil dari populasi yang lebih besar, perhatian ekstra harus diberikan saat menganalisisnya.

Purposive sampling dipakai untuk riset ini; itu merupakan tehnik pemungutan sampel non-acak di mana peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dan dari mana data dapat diharapkan berguna.

Peneliti hanya dapat mengumpulkan data dari 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Timur yang berbeda karena kurangnya minat dari kantor lain. Ini berarti bahwa ukuran sampel penelitian ini terbatas pada 60 auditor.

Penelitian ini memiliki kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Minimal telah bekerja 1 tahun
- b. Memiliki sertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA)
- c. Auditor yang sudah ikut membuat merencanakan audit.
- d. Auditor yang memahami standar audit nomor 300

Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Studi ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung dari para profesional audit yang bekerja di KAPS di Jakarta Timur melalui distribusi kuesioner yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang keakraban auditor dengan standar audit dan praktik audit mereka sendiri.

2. Sumber data

Data primer dipakai pada riset ini, dikumpulkan dengan memberikan kuesioner ke auditor di 5 perusahaan akuntansi publik di Jakarta Timur

Teknik analisis data

1. Analisis statistik deskriptif

Pemrosesan data peserta penelitian dirangkum menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipergunakan dalam merangkum distribusi frekuensi variabel penelitian dan menggambarannya. Statistik dikumpulkan dari penampang yang representatif dari populasi yang lebih besar

2. Uji validitas

Validitas penelitian dinilai dengan membandingkan data yang dilaporkan dengan data yang sama dengan yang terjadi pada objek riset.

3. Uji reliabilitas

Kuesioner berfungsi sebagai proksi untuk variabel atau konstruk yang diuji, dan reliabilitasnya dievaluasi dengan prosedur statistik yang disebut uji reliabilitas.

4. Uji normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan yakni menguji pada model regresi, variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yakni yang distribusi datanya normal.

5. Uji multikolinearitas
Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) berkorelasi dengan model regresi. Nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) keduanya memperlihatkan multikolinearitas.
6. Uji heteroskedastisitas
Tujuan uji heteroskedastisitas yaitu agar mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variabel antara residual pengamatan yang berbeda pada konteks model regresi. Dikatakan bahwa homoskedastisitas ada ketika variabel antara dua pengamatan identik, sedangkan heteroskedastisitas ada ketika tidak.
7. Uji autokorelasi
Dengan membandingkan kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, uji autokorelasi bisa menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan dalam model regresi linier (sebelumnya). Masalah autokorelasi muncul setiap kali ada korelasi.
8. Uji analisis regresi linear berganda
Ide sentral di balik analisis regresi sederhana dan analisis regresi linier berganda (analisis regresi berganda) pada dasarnya sama. Ketika lebih dari satu faktor independen perlu dipertimbangkan dalam model regresi, digunakan regresi linier berganda.
9. Uji regresi parsial (uji t)
Tujuan dari uji t , yang digunakan sebagai bagian dari uji hipotesis, adalah untuk mengidentifikasi pengaruh sekumpulan variabel bebas terhadap sekumpulan variabel terikat.
10. Uji regresi simultan (uji F)
Tes ini berusaha memperlihatkan apakah seluruh variabel bebas yang dimaksud model mempunyai efek kumulatif dalam variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis statistik deskriptif

- a. Nilai yang diperoleh dari analisis Standar Audit 300 (Revisi 2021) ini adalah sebagai berikut: $mean = 40,76$; maksimal = 50,00; minimal = 32,00; simpangan baku = 4,37; $sum = 2446,00$. Apa yang ditunjukkan oleh standar deviasi adalah seberapa jauh data biasanya menyimpang dari rata-rata. Jika standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka rata-rata bisa dianggap mewakili seluruh kumpulan data. Nilai yang ditunjukkan di atas untuk standar deviasi adalah contohnya.
- b. Ada rata-rata 40,25, maksimal 49,00, minimal 32,00, standar deviasi 3,53, dan total 2415,00 untuk opini auditor dalam penelitian ini. Indikator seberapa jauh data biasanya menyimpang dari rata-rata adalah standar deviasi. Jika standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, maka rata-rata mampu dianggap mewakili seluruh kumpulan data. Nilai yang ditunjukkan di atas untuk standar deviasi adalah contohnya.
- c. Prosedur audit dalam analisis ini memiliki sifat statistik sebagai berikut: $mean = 40,70$, $max = 50,00$, $min = 30,00$, $stdev = 3,50$, $sum = 2442,00$. Dispersi data rata-rata dari rata-rata diwakili oleh standar deviasi. Nilai standar deviasi di atas, yang menggambarkan jumlah variasi dalam data, lebih kecil dari nilai rata-rata, memperlihatkan bahwa nilai rata-rata adalah representasi data yang akurat.
Karena standar deviasi ketiga variabel lebih kecil dari nilai rata-rata, berarti uji analisis deskriptif menyimpulkan bahwa nilai rata-rata cukup mewakili data.

2. Uji validitas

Dilihat dari nilai uji validitas yang didapat, ketiga variabel menunjukkan nilai r hitung semua pernyataan lebih besar dari r tabel 0,266. Berarti seluruh pernyataan dari ketiga variabel dikatakan valid.

3. Uji reliabilitas

Dari nilai uji reliabilitas memperlihatkan bahwasanya keseluruhan data menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,600, sehingga keseluruhan variabel dinyatakan reliabel.

4. Uji normalitas

Dari hasil uji normalitas, memperlihatkan titik sebaran data pada grafik P-P Plot masih menyebar disekitar garis diagonal sehingga data penelitian dikatakan normal kemudian grafik histogram diperoleh dengan garis kurva normal, yang artinya data tersebut normal sehingga layak dilakukannya pengujian secara statistik. Kemudian Asympsig pada kolmogoro smirnov memiliki nilai $0,001 < 0,05$ sehingga data dinyatakan normal.

5. Uji multikolinearitas

Dari uji multikolinearitas, bisa dilihat hasil tolerance pada penerapan standar audit nomor 300 (revisi 2021) dan pertimbangan auditor adalah 0,720 nilai VIF audit nomor 300 adalah 1,389 dan pertimbangan auditor adalah 1,389, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel bebas pada model regresi.

6. Uji heteroskedastisitas
Dari uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik menghambur dengan acak dan menyebar dengan baik diatas ataupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bisa diambil kesimpulan bahasanya tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi ini bisa dipakai.
7. Uji autokorelasi
Dari uji autokorelasi $DW = dU < d < 4-Du = 1,651 < 1,755 < 2,349$. Bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.
8. Uji regresi linear berganda
Dari uji regresi linear berganda $\alpha = 22,838$ mempunyai makna bahwa apabila variabel penerapan standar audit nomor 300 (Revisi 2021) dan Pertimbangan Auditor nilainya 0 (nol), maka nilai prosedur audit sebesar 22,838. $\beta_1 =$ Koefisien regresi sebesar 0,481 merupakan nilai yang berasal dari variabel Penerapan Standar audit nomor 300 (Revisi 2021) yang mempunyai arah regresi positif, dimana tiap peningkatan 1 (satu) point dalam nilai variabel Penerapan Standar audit nomor 300 (Revisi 2021) maka nilai variabel Prosedur Audit akan meningkat sebesar 0,481 point. $\beta_2 =$ Koefisien regresi sebesar -0,043 adalah hasil yang berasal dari variabel Pertimbangan Auditor yang mempunyai arah regresi negatif, dimana tiap peningkatan 1 (satu) point pada hasil variabel Pertimbangan Auditor berarti nilai variabel Prosedur Audit dapat menurun sebesar -0,043 point.
9. Uji regresi parsial (uji t)
Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial didapati t hitung $< t$ tabel ($4,954 > 1,677$) dengan nilai signifikan variabel Penerapan Standar audit nomor 300 (Revisi 2021) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Berarti ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel penerapan standar audit nomor 300 (Revisi 2021) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prosedur audit.
Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori atribusi yaitu perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam penelitian ini, penerapan standar audit nomor 300 merupakan faktor internal dan eksternal dalam melakukan prosedur audit, sehingga semakin kuatnya standar audit yang diterapkan oleh auditor dapat meningkatkan prosedur audit dalam melaksanakan proses audit.
10. Uji regresi simultan (uji F)
 $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,598 > 3,155$) dengan signifikansi 0,000 0,05 atau 5%, menurut hasil perhitungan simultan. Karena H_0 ditolak dan H_a diterima, maka X_1 (Penerapan Standar Audit 300, Revisi 2021)) dan X_2 (Pertimbangan Auditor) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prosedur audit jika digunakan secara bersama-sama.
Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi, yang menjelaskan faktor penyebab dan tingkah laku orang lain. Dimana dalam penelitian ini, penerapan standar audit nomor 300 (Revisi 2021) dan pertimbangan auditor dipengaruhi oleh prosedur audit. Apabila penerapan standar audit nomor 300 (Revisi 2021) dan pertimbangan auditor maka prosedur audit akan berjalan dengan baik baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Riset ini berupaya memastikan macam mana Standar Audit 300 (Revisi 2021) diterapkan dalam praktik saat merencanakan audit atas laporan keuangan dan saat mempertimbangkan prosedur audit. Berikut adalah temuan penelitian berdasarkan analisis yang dilakukan:

1. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki standar deviasi yang kecil dibandingkan rata-ratanya. Ini memungkinkan kita untuk menggunakan rata-rata sebagai proksi untuk seluruh rangkaian angka.
2. Dari hasil kualitas data
Uji validitas tiga variabel menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk seluruh pernyataan lebih besar dari r tabel 0,266. Yang memiliki arti bahwa setiap pernyataan yang melibatkan salah satu dari ketiga variabel tersebut dianggap benar.
Uji reliabilitas memperlihatkan bahwasanya skala tersebut mempunyai Cronbach's Alpha lebih dari 0,600. Semua variabel sekarang dianggap dapat dipercaya.
3. Dari hasil uji asumsi klasik
Setelah data penelitian lolos uji normalitas, grafik histogram akan memiliki garis kurva normal karena titik-titik data pada grafik plot P-P masih tersebar di sekitaran garis diagonal. Maka memungkinkan untuk menyelami data lebih daripada yang biasanya memungkinkan, menjadikan analisis statistik sebagai opsi yang layak.
Pertimbangan profesional auditor, bersama dengan ketentuan Standar Audit 300 (Revisi 2021), menghasilkan nilai VIF di bawah 10 dan Toleransi melampaui 0,10 dalam uji multikolinearitas. Itu kabar baik karena berarti model regresi bebas dari multikolinearitas.
Berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik data memiliki distribusi yang seragam, baik di atas ataupun di bawah 0 pada sumbu Y. Dengan ini, model regresi bisa digunakan dengan keyakinan karena tidak terdapat heteroskedastisitas.
Nilai *Durbin Watson* yang didapat dari hasil autokorelasi berada di antara dU dan $4 dU$. Hal ini memperlihatkan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi pada riset ini.
4. Dari hasil uji regresi linear berganda:
 - a. Tren regresi positif diamati ketika Standar Audit 300 (Revisi 2021) diterapkan. Artinya, nilai variabel prosedur audit akan bertambah 1 poin untuk setiap poin yang ditambahkan pada variabel yang mewakili Penerapan Standar Audit No. 300 (Revisi 2021).
 - b. Menurut analisis auditor, cenderung mundur ke arah yang salah. Untuk setiap kenaikan 1 (satu) angka pada variabel yang mewakili pertimbangan auditor, variabel yang mewakili prosedur audit akan berkurang nilainya.
5. Dari hasil pengujian hipotesis :
 - a. Uji t menunjukkan bahwa variabel yang menggunakan standar audit 300 (Revisi 2021) memiliki nilai lebih besar dari t tabel, dan tingkat signifikansi

lebih kecil dari 0,05. Artinya, akan ada perubahan besar pada praktik audit sebagai akibat penerapan Standar Audit 300 (Revisi 2021).

Terlihat dari variabel yang diperhitungkan oleh auditor nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berarti bahwasanya keleluasaan auditor tidak banyak berperan dalam proses audit.

- b. Nilai F hitung $>$ F tabel, dan tingkat signifikansinya $<$ 0,05, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji F. Hal ini menyiratkan bahwa prosedur audit dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan Standar Audit 300 (Revisi 2021) dan pertimbangan auditor (yang dapat dibuat secara bersamaan atau terpisah).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian, saran bagi akuntan publik maupun peneliti yakni:

1. Saran untuk auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur
 - a. Penerapan standar audit nomor 300 (Revisi 2021) yang diterapkan auditor di KAP Jakarta Timur secara keseluruhan masih kurang baik. Akan lebih baik jika auditor di KAP Jakarta Timur mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan terhadap pentingnya penerapan standar audit nomor 300 (Revisi 2021) dalam melakukan perencanaan suatu audit atas laporan keuangan, yaitu dengan mengikuti pelatihan khusus audit internal dan mengikuti seminar, karena standar audit nomor 300 (Revisi 2021) sudah menjadi standar dalam membuat perencanaan audit di Indonesia. Sehingga proses audit yang diperankan auditor bisa berjalan tanpa gangguan dan mampu berpengaruh terhadap prosedur auditnya.
 - b. Pertimbangan auditor di KAP Jakarta Timur masih kurang baik. Akan lebih baik, jika pihak auditor dapat meningkatkan pertimbangan auditornya yaitu dengan cara meningkatkan komunikasi dengan pihak lain, dan memanfaatkan kegiatan atau media yang ada sebagai sarana transfer pengetahuan antar pihak auditor, sehingga auditor dapat memperoleh informasi pendukung dari pihak lain dan bisa berbalas gagasan dengan lainnya perihal jalan keluar dari persoalan yang mungkin dapat timbul saat melaksanakan pertimbangan audit karena akan berpengaruh terhadap prosedur audit.
 - c. Prosedur audit yang dijalankan auditor di KAP Jakarta Timur kurang baik. Akan lebih baik jika auditor di KAP Jakarta Timur mampu meningkatkan prosedur audit yang dijalankan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, dengan mempelajari lebih dalam dan mengikuti seminar tentang bagaimana membuat prosedur audit yang efisien, melakukan pengumpulan data dan pengujian informasi, dan melakukan evaluasi perusahaan setiap melakukan penugasan audit, sehingga proses audit dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan dan laporan keuangan hasil audit lebih berkualitas.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya
 - a. Untuk menghasilkan temuan yang lebih bernuansa, peneliti masa depan perlu memperluas cakupan studi mereka dan persyaratan kelayakan untuk responden mereka. Hasil penelitian ini hanya dapat diekstrapolasi untuk wilayah Jakarta Timur secara keseluruhan yang hanya disurvei sebanyak 5 KAP.
 - b. Peneliti di masa mendatang harus dapat memperluas riset ini dengan menguji faktor tambahan yang mempengaruhi prosedur audit dengan memasukkannya sebagai variabel independen dan variabel dependen bersama Standar Audit 300 (Revisi 2021) dan pertimbangan auditor.
 - c. Mereka yang melakukan penelitian di masa depan harus menyerahkan kuesioner pada waktu yang optimal dan mempertimbangkan untuk memasukkan teknik pengumpulan data tambahan, seperti wawancara dan observasi, untuk memperoleh tingkat respons yang lebih teliti dan akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah. (2019). Auditing – Metodologi dan Kertas Kerja. Jakarta : Indomedia Pustaka.
- Hery. (2015). Auditing 1 : Dasar – Dasar Pemeriksaan Akuntansi. Jakarta : Prenada Media.
- IAPI. (2016). Akuntan Publik. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Bandar Lampung : Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Profesional Akuntan Publik. (2016). Standar Profesional Akuntan Publik, Jakarta : Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Kode Etik. Jakarta : Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Audit 300 (Revisi 2021) Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan. Jakarta : Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Julius, A, M Malau, and R Simanjuntak. 2020. “Pengaruh Kompetensti Auditor, Penguasaan TI, Dan Sikap Etis Auditor Terhadap Kualitas Audit.” <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/5995%0Ahttp://repository.uki.ac.id/5995/1/PENGARUHKOMPETENSTIAUDITORPENGUASAANTIDANSIKAPE TIS.pdf>.
- Jumaiyah (2022). Modul Auditing 1. Sumatra Barat : Mitra Cendekia Media
- Lubis, R.H. (2020). Pemeriksaan Akuntansi 1. Jakarta : Prenada Media.
- Manurung, S., H.F., dkk (2021). Auditing. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawitt, D.F. (2014). Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis (Edisi : kedelapan). Jakarta : Salemba Empat.
- Rahmatika., Noviany, D., dan Yunita., E.A. (2022). Auditing Dasar - Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan (Edisi : 3). Yogyakarta : Tanah Air Beta.
- Tarkosunaryo. (2016). Update Perkembangan Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Thian, A. (2021) Dasar – Dasar Auditing, Integred and Comprehensive Edition. Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI) .
- Tuanakotta, T. M. (2013) Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta : Salemba Empat.
- Tuanakotta,T. M. (2019) Audit Kontemporer. Jakarta : Salemba Empat.
- Undang – Undang Republik Indonesia (2011) Nomor 5 Tentang Akuntan Publik.